



KREATIVITAS SENI MEMBATIK MENGGUNAKAN MOTIF BAWA PADA JURUSAN KRIYA KREATIF BATIK DAN TEKSTIL DI SMKN 3 KOTA BIMA

Titin Rahmawati¹, Roslyn²
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: titinrahmawati0501@gmail.com

Abstract: *Indonesia is a nation rich in cultural and artistic treasures, consisting of several islands, tribes that are very famous around the world by having a diversity of culture and artistic creativity, namely traditional clothes and fabrics typical of their respective regions, one of which is batik. The type of research that will be used is a type of research that is qualitative descriptive "This research aims to find out the process of creativity of the art of batik using the motif of bringing in students of class XII of the Department of Textiles Smkn 3 Bima and knowing the quality of the results of the work. The results of research on student batik works are relatively very good, from their own motives using local motifs that can attract the attention of the local community, because onions are the largest income of milky milk farmers. And the discussion about the process of student creativity using bawa motifs combined with uma lengge motifs or bima traditional houses in one cloth with batik writing techniques. The conclusion that the process of working on the art of batik using the motive of carrying out is to carry out learning activities, where students are required to have creative ideas and follow the stages that support the success of the work. The advice is for a new generation of batik makers, presumably make batik works as a reference and have creative ideas, cultural insights and traditions in batik work.*

Keywords: *Creativity, batik, motif Bawa*

Abstrak: *Indonesia adalah bangsa yang kaya akan khazanah budaya dan seni, yang terdiri atas beberapa pulau, suku yang terkenal di penjuru dunia dengan memiliki keragaman budaya dan kreativitas seninya, yaitu baju adat dan kain khas daerah masing-masing, salah satunya batik. Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kreativitas seni membatik menggunakan motif bawa pada Jurusan Tekstil Smkn 3 Bima dan mengetahui kualitas hasil dari karya. Hasil penelitian karya batik siswa relatif sangat bagus, dari motifnya sendiri menggunakan motif lokal yang bisa menarik perhatian masyarakat setempat, karena bawang adalah penghasilan terbesar para petani bima. Dan pembahasan tentang proses kreativitas siswa menggunakan motif bawa di kombinasikan dengan motif uma lengge atau rumah adat bima dalam satu kain dengan teknik batik tulis. Kesimpulan bahwa proses kreatif berkarya seni membatik menggunakan motif bawa adalah untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, dimana siswa di tuntutan untuk mempunyai ide kreatif*

dan mengikuti tahapan-tahapan yang menunjang keberhasilan karya. Sarannya adalah untuk generasi baru pembatik, kiranya menjadikan karya batik sebagai referensi dan mempunyai ide kreatif, wawasan budaya serta tradisi dalam berkarya batik.

Kata kunci: *Kreativitas, membatik, motif Bawa.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan khazanah budaya dan seni, negara yang terdiri atas beribu-ribu pulau dan suku yang terkenal di berbagai penjuru dunia sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya dan kreativitas seninya, termasuk baju adat serta kain khas daerah masing-masing yaitu salah satunya batik.

Batik merupakan salah satu karya seni bangsa Indonesia yang sampai sekarang masih tetap eksis dan terus di gunakan, bahkan penggunaan batik berkembang tidak hanya sebagai kain atau sarung saja tetapi juga di gunakan untuk berbagai keperluan rumah tangga. KBBI dalam Soemarjadi (2001: 135) Batik adalah corak atau gambar pada kain yang pembuatnya secara khusus menerapkan malam kemudian pengolahannya di proses dengan cara tertentu. Sebagai warisan budaya, batik harus di lestarikan oleh masyarakat terutama generasi bangsa agar keberadaan batik ini menjadi *icon* Indonesia di manca negara. Dalam hal ini, peserta didik merupakan generasi yang tepat dalam mengembangkan budaya batik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk menciptakan tenaga-tenaga terampil dan kreatif yang akan siap terjun di dunia kerja, juga sebagai sarana dalam mendidik siswa untuk menguasai beberapa pembelajaran keterampilan salah satunya yaitu pembelajaran seni membatik.

Membatik dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pelajaran yang menumbuhkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran, serta menumbuh kembangkan kecintaannya pada kearifan lokal. Selain mempelajari dan menguasai, siswa di latih agar teliti dan inovatif, serta memperhatikan detail corak dan motif yang akan di buat. Sebab corak dan motif adalah *icon* yang terpenting dalam sebuah karya batik. Motif batik adalah dasar pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar. Motif terdiri atas unsur bentuk, proporsi, komposisi dan proses

penyusunannya diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah pola. (Wulandari, 2011: 113).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif “Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak social secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang di teliti” (Herdiansyah, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Kreativitas Seni Mbatik Menggunakan Motif *Bawa* Pada Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di Smkn 3 Kota Bima

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang proses kreatif siswa dalam membuat karya seni mbatik menggunakan motif bawa berdasarkan data yang telah di dapatkan oleh penulis. Menurut informasi dari guru, dalam berkarya seni mbatik, di Smkn 3 Kota Bima menggunakan banyak motif untuk dituangkan ke dalam karya mereka, salah satunya motif *bawa* atau bahasa Indonesia bawang. Motif ini telah digunakan dari tahun 2010 hingga sekarang, meskipun sudah jarang digunakan karena banyaknya penciptaan motif-motif baru.

Dalam proses ini, teknik mbatik yang akan di gunakan yaitu batik tulis, untuk motifnya siswa tidak hanya menggunakan motif *bawa* tetapi dengan kreativitasnya siswa menggabungkannya dengan motif *uma lengge* (rumah adat bima). Dimana penempatan motif *bawa* untuk menghiasi bagian pinggir kain, sedangkan motif *uma lengge* di bagian tengah. Selain berfokus pada perancangan motif, ada hal penting lainnya yang harus di perhatikan dalam membuat karya batik, yaitu mempersiapkan alat dan bahan seperti : kertas, pensil, penggaris, meja kaca, kain mori primisima, lilin/malam, canting, gawangan, celemek, dingklik, ember, gayung, TRO, tawas, penjepit jemuran, panci, kompor, wajan, zat pewarna alami/sintetis, dan tunjung. Alat dan bahan yang akan digunakan memiliki fungsi yang berbeda. Pada proses ini penulis hanya melakukan penelitian pada 1 kelompok dari 3 kelompok dalam 1 kelas, karena di sesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran, 1

kelompok yang ingin menggunakan motif *bawa* dalam karya mereka. Adapun tahapan dalam proses kreatif seni membatik menggunakan motif bawa oleh siswa kejuruan kriya kreatif batik dan tekstil SMKN 3 Bima adalah sebagai berikut :

a. Proses pembuatan batik tulis

1) Mordanting

Proses mordanting adalah fiksasi yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan menempelnya larutan pewarna pada kain, serta menghilangkan komponen dalam serat seperti minyak, lemak, lilin, dan kotoran-kotoran lain yang dapat menghambat proses masuknya zat warna ke dalam serat kain. Tahap ini dilakukan sebelum memindahkan pola motif ke kain dan mencanting, agar coretan pensil pada kain tidak luntur. Berikut akan diuraikan proses mordanting :

- a) Siapkan kain yang sudah di ukur
- b) Rebus air sebanyak 15 liter, tunggu hingga mendidih
- c) Timbang tawas 17g kemudian cairkan
- d) Masukkan tawas yang sudah cair dan TRO 30g kedalam air mendidih, aduk hingga tercampur
- e) Masukkan kain, aduk dan bolak balikkan selama 1 jam, matikan kompor.
- f) Diamkan 24 jam, kemudian di cuci pakai air bersih dan keringkan.



Gambar 1. Proses mordanting
(Foto: Titin rahmawati, 26 Februari 2021)

2) Merancang dan membuat pola/motif oleh siswa, ada beberapa tahap dalam merancang motif :

a) Mencari Referensi

Di tahap ini, siswa mencari referensi terlebih

dahulu, baik itu dari google atau dari hasil karya batik siswa alumni.



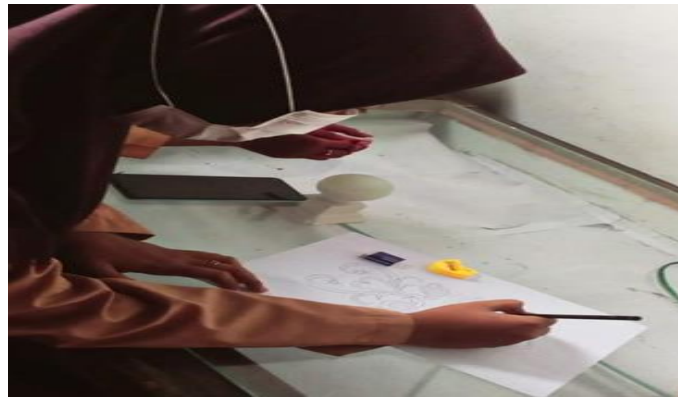
Gambar 2. Contoh motif bawa karya siswa alumni
(Foto: Titin rahmawati, 23 Februari 2021)

b) Menggabungkan ide

Setelah mengamati referensi, siswa diskusikan penggabungan ide dan menentukan motif apa saja yang akan digunakan. Dengan kreativitas siswa, selain berfokus pada motif bawa, mereka juga menggunakan motif tambahan lainnya, yaitu motif *uma lengge* yang merupakan rumah adat bima, dan motif penghias yang terinspirasi dari bentuk virus corona, kemudian digabungnya kedua motif tersebut ke dalam satu *frame* kain.

c) Menuangkan ide ke media kertas

Dalam tahap ini siswa menyiapkan kertas hvs, pensil, karet penghapus dan mulai menggambar hasil ide kreatif mereka. Karena kurangnya referensi, siswa mengembangkan motif yang sudah ada kemudian menambahkan stilasi bagian daunnya serta menambahkan sedikit isen.



Gambar 3. Proses menggambar pola motif batik di kertas
(Foto: Titin rahmawati, 26 Februari 2021)



Gambar 4. Motif *Uma Lengge* dan motif penghias
(Foto: Titin rahmawati, 26 Februari 2021)

- 3) Memindahkan pola motif ke kain:
 - a) Motif yang telah digambar di kertas, kemudian di letakkan diatas meja kaca.
 - b) Kain yang akan digunakan untuk membatik di letakkan di atas meja kaca dan kertas isolasi pada bagian pinggir agar kain tidak mudah bergeser saat memulai gambar kemudian nyalakan lampu meja kaca agar motif pada kertas bisa terlihat jelas pada kain.
 - c) Mentiapkan pensil dan karet penghapus untuk memulai penyalinan pola/motif batik
 - d) Setelah menyalin satu motif, geser kain untuk menggambar motif lainnya, dan seterusnya.



Gambar 5. Proses pemindahan pola motif ke kain
(Foto: Titin rahmawati, 27 Februari 2021)

4) Membuat kerangka batik (Nglowong)

Nglowong adalah tahap pertama melekatkan malam pada kain dengan menggunakan canting sesuai pola motif yang sudah digambar.

- a. Letakkan kain di atas gawangan.
- b. Siapkan kompor, wajan, malam, dan canting
- c. Nyalakan kompor, dan panaskan malam hingga mencair
- d. Kecilkan api, ambil perlahan cairan malam dengan canting dan mulai buat garis-garis pola motif yang ada pada kain.



Gambar 6. Proses membatik kerangka
(Foto: Titin rahmawati, 27 Februari 2021)



Gambar 7. Hasil membatik kerangka
(Foto: Titin Rahmawati, 27 Februari 2021)

5) Membuat isen-isen (Ngisen-iseni)

Ngisen-iseni adalah mengisi bagian pola/motif yang kecil dengan menggunakan canting cucuk.

6) Nerusi

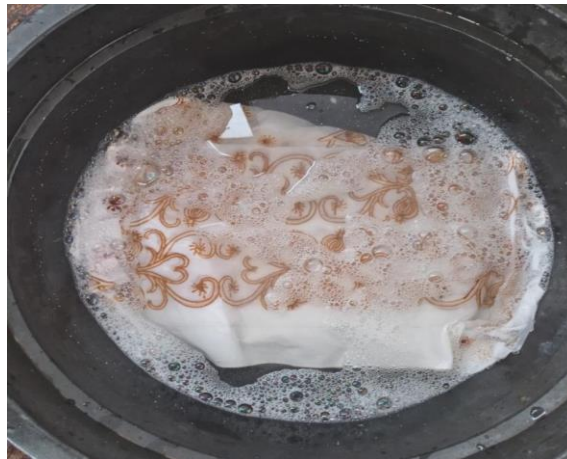
Nerusi adalah proses mencanting kembali bagian belakang kain jika ada malam yang belum tembus, agar motif tidak tembus oleh larutan pewarna.

7) Proses TRO

TRO adalah larutan yang berfungsi untuk membasahi kain batik sebelum dilakukan proses pencelupan.

(a) Siapkan air 5 gayung ke dalam ember, masukan TRO.

(b) Lipat kain yang sudah di canting, rendam kain di larutan TRO selama 20 menit, tiriskan dan angin-anginkan.



Gambar 8. Proses TRO
(Foto: Titin rahmawati, 27 Februari 2021)



Gambar 8. Proses mengangin-anginkan kain
(Foto: Titin rahmawati, 27 Februari 2021)



Gambar 9. Hasil akhir karya batik siswa
(Foto: Titin Rahmawati, 3 Maret 2021)

2. Kualitas Hasil Karya Kreativitas Seni Mambatik Menggunakan Motif *Bawa* Pada Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di Smkn 3 Bima.

Kualitas hasil karya batik siswa relatif sangat bagus, dari motifnya sendiri menggunakan motif lokal yang bisa menarik perhatian masyarakat setempat, Di karenakan bawang adalah penghasilan terbesar para petani bima, dengan karya batik yang siswa smkn 3 kota bima buat diharapkan bisa meningkatkan semangat para petani bawang. Kualitas kain sangat bagus, tebal dan halus, bisa membuat konsumen nyaman untuk memakainya. Serta motif yang tertatan rapi, sangat bagus untuk dijadikan baju dan warnanya juga terkesan lembut meskipun memakai pewarna alami tetapi tidak kalah bagus dari hasil warna sintetis. Selain itu, ada beberapa indikator penilaian untuk mengukur kualitas hasil karya batik siswa, yaitu di antaranya kesatuan (unity), kerumitan (complexity), Kesungguhan (Intensity). Berikut penjelasannya :

a. Kesatuan (unity)

Berdasarkan hasil dari proses kreatif seni mambatik menggunakan motif bawa oleh siswa kejuruan tekstil kelas XII dapat disimpulkan bahwa penilaian berdasarkan kesatuan dinyatakan cukup berhasil. Bisa di lihat dari hasil karya batik siswa, secara keseluruhan siswa sudah memiliki tingkat kesatuan yang sangat baik dengan bentuk yang hampir sempurna proporsinya seperti: kain yang sesuai ukuran, pengisian ornamen dan isen pada motif membuat kesan indah, penempatan pola motif pada kain yang tersusun rapi serta proses pewarnaan alami terkesan menarik hingga proses finishing.

b. Kerumitan

Dilihat dari hasil karya batik siswa berdasarkan penilaian mengenai tingkat kerumitan dalam proses kreatif menggunakan motif bawa, dapat dinilai dari awal proses pembuatan pola motif, pembatikan hingga pewarnaan, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menghasilkan karya batik yang tidak sederhana, melainkan dari ide dan kreativitas mereka.

c. Kesungguhan

Berdasarkan tahap penilaian kesungguhan, bisa di simpulkan bahwa tingkat kesungguhan siswa sangat baik. dinilai dari kerja sama antar siswa, antusias serta keaktifan mereka dalam berkarya batik menggunakan motif bawa. Dari hasil karya batik siswa menonjol pada bentuk motif, hasil canting yang rapi, sampai hasil pewarnaan alami hingga finishing yang ditampilkan secara sungguh-sungguh pada hasil akhir karya mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Kreativitas Seni Membatik Menggunakan Motif *Bawa* Pada Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di Smkn 3 Bima”, maka disimpulkan bahwa :

1. Proses kreatif berkarya seni membatik menggunakan motif *bawa* yang dilakukan oleh siswa adalah guna untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. Siswa di tuntut untuk memiliki ide kreatif dan mengikuti tahapan-tahapan yang menunjang keberhasilan karya.

Dimulai dari siswa merancang dan mengembangkan motif *bawa*, dengan menstilasikan beberapa bagian motif hingga terlihat unik dan indah, kemudian memindahkan motif pada kain, membatik dengan menggunakan canting, perendaman kain ke larutan TRO, pencelupan warna, hingga tahap finishing.

1. Kualitas hasil karya batik menggunakan motif *bawa* oleh siswa kriya kreatif batik dan tekstil smkn 3 kota bima dinyatakan sudah sangat bagus, ini dapat dilihat dari hasil karya batik siswa dengan pengembangan bentuk motif *bawa* yang indah dan tersusun rapi, dan melatarbelakangi keragaman khas daerah, hingga hasil warna yang relatif bagus meskipun hanya menggunakan satu warna. Dari hasil nilai juga terlihat siswa kelompok 2 mendapatkan nilai yang sangat baik oleh gurunya berdasarkan indikator penilaian yaitu kesatuan (unity), kerumitan (complexity), dan kesungguhan (intensity). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh siswa dengan melihat presentase nilai pada indikator sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. (2002). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: Perencanaan Sistem Produksi. BPFE.
- Apriliawan, Dody, Tarno. Yasin., & Hasbi. (2013). *Permodelan Laju Inflasi Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel*. Jurnal Gaussian, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 301-321.
- Aryunda. (1996). *Batik Indonesia*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Ashari Meisar. (2016). *Kritik seni: Sarana Apresiasi dalam Wahana*. Makassar: Mediaqita Foundation.
- Riyanto Bambang. (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Beardsley., & Monroe C. (1958). *1st. ed. Aesthetics: Problems in the Philosophy of Criticism*, Disitasi: 7 Desember 2010. <http://www.google.com/books>.
- BPPKP. (2015). *Potensi Bawang Merah Di Kabupaten Bima*. Jakarta: Ministry Of Trade.
- Budiyono, dkk. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Daryanto. (1992). *Teknik pembuatan batik dan sablon*. Semarang: Cv. Aneka Ilmu.
- Faisal, M. (2015). *Antropologi Seni. FKIP: Unismuh Makassar*.
- Faisal, M. (2011). *Desain Dasar Dwi Matra*. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
- Giri., & Edin Suhaedin Purnama. (2004). *Ragam Hias Kreasi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan.
- Goenadi., & Dodi. (2013). *Batik Indonesia*. Bandung: Cv. Teman Belajar.
- H.B. Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Hurlock E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Kusrianto., & Adi. (2013). *Batik – Filosofi, Motif Dan Kegunaan (ed.1)*. Yogyakarta: Andi.
- Lisbijanto., & Herry. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munandar S. C. Utami. (1985). *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia..

- Moleong L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi., & Hajar. (2012). *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pena., & Tim Prima. (2006). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Gitamedia Press.
- Priansa., & Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- SH, Muslimah. Faisal, M. MM, Lugis. (2023). *Komparasi Estetik Seni Graffiti Karya Aliastiga*. *Jurnal Harmoni* 13 (1), 1-8.